

PENGARUH OBJEK WISATA AIR TERJUN AEK PORDA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MASUNDUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Oleh:

Arif Fajar Hulu¹, Fitriani Harahap², Mara Judan Rambey³

Email: ariffajar1000@gmail.com

fitrianihrp1986@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Objek wisata Air Terjun Aek Porda terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Untuk itu penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu Objek wisata Air terjun Aek Porda sebagai variabel X dan Tingkat Pendapatan sebagai variabel Y. penelitian ini dilaksanakan di Desa Masundung Kabupaten Tapanuli Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang beraktivitas usaha disekitar objek wisata air terjun Aek Porda dan metode pengampilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Total Sampling*, yaitu jumlah sampel yang diambil dari total populasi peneliti dengan teknik pengambilan sampel dengan syarat populasinya kurang dari 100, dan sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 30 orang. Dalam menganalisis data, digunakan angket dengan metode *skala likert* untuk Objek Wisata Air terjun Aek Porda (variabel X) dan Tingkat Pendapatan Masyarakat (variabel Y). Kemudian hasilnya dianalisis dengan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Dari hasil analisis diperoleh nilai rata Objek Wisata air terjun Aek Porda sebesar 81,6 berada pada kategori "Sangat Baik". Kemudian nilai rata-rata tingkat Pendapatan Masyarakat sebesar 67,56 berada pada kategori "Cukup". Berdasarkan uji-t yang dilakukan pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 3,107 dengan taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,107 > 1,669$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Objek wisata air terjun Aek Porda terhadap tingkat pendapatan masyarakat desa Masundung kabupaten Tapanuli Tengah.

Kata kunci : Objek Wisata, Tingkat Pendapatan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan yang tiada hentinya terus dikembangkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai khususnya sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Sebagai industri perdagangan jasa, pariwisata tidak lepas dari peran pemerintah pusat baik pemerintah daerah dalam perencanaan, pembangunan, memfasilitasi serta membuat kebijakan penting dalam pengembangan pariwisata.

Dalam sektor pariwisata di Indonesia saat ini, kegiatan di bidang kepariwisataan masih hampir selalu dilihat semata-mata sebagai wahana untuk menciptakan lapangan kerja dan usaha, serta dikaitkan dengan upaya mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya ke sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau destinasi pariwisata dan mendorong mereka uang sebanyak-banyaknya disana. Dalam perspektif yang lebih luas, kepariwisataan dapat memberikan yang sangat mendalam dan bersifat jangka panjang terhadap seluruh aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, dan kondisi alam di sebuah Negara.

Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah. Berdasarkan kajian yang dilakukan World Travel and Tourism Council (WTTC) tahun 2004, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena sifatnya

sebagai Quick Yielding Industry (Cepat Menghasilkan). (Peri Pandani, 2020)

Dalam perekonomian Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan juga melalui penerimaan devisa. Pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat yang berada dikawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan. Dan dengan itu di beberapa daerah di Indonesia sektor pariwisata merupakan sektor yang banyak memberikan pendapatan asli daerah tersebut.

Selain Kaya akan adat, budaya dan tradisi yang dipertahankan sampai sekarang, terdapat juga wisata yang menjadi unggulan di Desa Masundung Kabupaten Tapanuli Tengah, destinasi wisata yang masih dalam tahap perkembangan yang sangat digandungi oleh para wisatawan di Tapanuli Tengah adalah Objek Wisata Air Terjun Aek Porda.

Air Terjun Aek Porda adalah salah satu wisata alam yang berada di Desa Masundung Kabupaten Tapanuli Tengah yang menikmati indahnya pemandangan dan merasakan sejuknya air terjun yang tinggi dan bersih dan juga hutan yang menghijau di sekitar air terjun yang menjadi salah satu daya tarik paling mencolok di objek wisata tersebut. Air terjun Aek Porda yang dulunya hanyalah air terjun tersembunyi yang hanya diketahui oleh masyarakat setempat yang dulunya hanya dikenal dengan sebutan "Sampuran" yang dimana objek wisata hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Masundung. Setelah kerjasama Pemerintah serta masyarakat Desa Masundung melalui gotong royong hal tersebut

dialihkan untuk membangun fasilitas jalan menuju lokasi objek wisata air terjun Aek Porda sehingga diharapkan berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Semenjak itulah terwujudnya objek wisata Air Terjun Aek Porda.

Sektor pariwisata menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha dagang, dan sarana transportasi, tidak hanya itu, pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam sektor pariwisata.

Adapun tingkat pendapatan masyarakat Desa Masunding dapat dilihat dari kunjungan wisatawan yang mengeluarkan sejumlah dana dalam berpasipasi di objek wisata Air Terjun Aek Porda, adapun yang paling berpengaruh pada sekitar objek wisata yaitu usaha-usaha kecil, namun dapat kunjungan wisatawan pada daerah tujuan wisata daerah tersebut. Adapun tingkat kunjungan wisata Air terjun Aek Porda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Aek Porda Desa Masunding

Bulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan	
	2019	2020
Januari	36	43
Februari	23	24
Maret	40	36
April	37	32
Mei	25	34
Juni	23	34
Juli	34	28
Agustus	47	22
September	32	20
Oktober	35	21
November	34	20
Desember	23	20

Sumber : Desa Masunding (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah pengunjung wisatawan di objek wisata air terjun aek porda desa Masunding mengalami naik turun hal ini dikarenakan pengunjung banyak datang ke objek wisata hanya pada setiap hari-hari besar dan hari libur lainnya, karena

pada hari-hari itu pengunjung datang di lokasi objek wisata air terjun Aek Porda di Desa Masunding.

Tabel 2
Rata rata Pendapatan masyarakat di Desa Masunding

No	Usaha	Rata-rata Pendapatan/bulan
1	Warung Niko	1.200.000,-
2	Warung Dinar	2.300.000,-
3	Petugas Parkir	80.000,-
4	Penyewa Ban	30.000,-
5	Bengkel Fatiziduhu	700.000,-
6	Warung Sabet	1.300.000,-
7	Warung Nita	1.300.000,-

Sumber : Data diolah Februari 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 tingkat pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang ikut serta dan berdagang di sekitar objek wisata air terjun Aek Porda mengalami (fluktuasi) naik turunnya karena kunjungan wisatawan di objek wisata tersebut.

Adapun faktor masalah yang terjadi pada lokasi Objek Wisata Air terjun Aek Porda yaitu kurangnya pengembangan pembangunan pariwisata baik dari segi daya tarik, aksesibilitas yang dapat digunakan masyarakat dan pengunjung serta fasilitas yang disediakan pemerintah baik pengelola seperti toilet bersih, lokasi parkir yang memadai hal ini tentunya menjadi salah satu faktor yang menjadi perhatian agar pendapatan masyarakat disekitar objek wisata meningkat dengan bertambahnya wisatawan dan kepuasan wisatawan terhadap objek wisata Air Terjun Aek Porda.

Namun pengembangan lanjutan terhadap objek wisata masih belum sepenuhnya terlaksana sehingga objek wisata masih belum maksimal untuk diminati dan pedagang yang menjual makanan di sekitar objek wisata masih terbatas, sehingga pengunjung merasa kesulitan untuk mencari makanan, dan posisi parkir saat ini masih terlalu jauh dari objek wisata dan bahan penyediaan fasilitas berupa toilet umum dan lain-lain belum ter manajemen dengan baik. Sehingga hal ini di khawatirkan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat wisatawan, dengan menurunnya tingkat wisatawan tersebut di khawatirkan juga akan berdampak bagi perekonomian masyarakat khususnya pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Air Terjun Aek Porda.

Berdasarkan Uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang: **“PENGARUH OBJEK WISATA AIR TERJUN AEK PORDA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MASUNDUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masundung, Kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan Kepala Desa yang masih pelaksana jabatan Oleh Bapak Rezqi Mulia Lubis S.Pd.i dan Sekretaris Desa oleh Fatiwaso Hulu. Adapun alasan menjadikan Desa Masundung sebagai lokasi penelitian karena adanya perubahan tingkat pendapatan masyarakat karena objek wisata air terjun Aek Porda di Desa Masundung, Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh objek wisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata desa Masundung, Kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021.

Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Untuk mengetahui keterkaitan kedua variabel maka digunakan metode korelasional yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, penetapan metode deskriptif dan korelasi sebagai metode dalam penelitian ini, bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan antara kedua variabel dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah masyarakat yang beraktivitas usaha di sekitar tempat wisata yang berjumlah 30 orang. Melihat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti menyimpulkan bahwa total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Maka penulis mengambil sampel adalah masyarakat yang beraktivitas usaha di sekitar tempat wisata dengan jumlah 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pertiwi yang dikutip dalam oleh Pandani (2020:122) bahwa pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek atau daya tarik wisata. Selanjutnya menurut Hiariey & Sahusilawane yang di kutip dalam oleh Firdaus dan Juliansyah (2019:59) bahwa Objek wisata dapat diartikan sebagai tempat yang memiliki sumber daya wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, waduk atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain..

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mengunjungi suatu tempat yang daya

tarik wisata, dalam analisis data tersebut maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,00 apabila dikonsultasikan pada tabel penilaian yang ditetapkan pada tabel 6 Bab III, maka posisi Objek Wisata masuk pada kategori “Sangat Baik”, yang artinya Objek wisata air terjun Aek Porda dalam kategori baik.

Menurut Sukirno di kutip oleh Purnomo (2015:06) menyatakan Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Selanjutnya menurut Putri & Setiawan (2013,175) yang dikutip dalam jurnal Pandani (2020,124) Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut

Berdasarkan pada perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa Tingkat Pendapatan dalam analisis data tersebut maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 67,5 apabila di konsultasikan pada tabel penelitian yang ditetapkan pada tabel 6 Bab III, maka posisi Tingkat Pendapatan masuk pada kategori “Cukup”, artinya tingkat pendapatan yang dialami masyarakat termasuk dalam kategori sedang atau cukup.

Berdasarkan hasil output SPSS V 23 pengolahan data pengujian hipotesis diperoleh Uji t sebesar 3,107. Hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai signifikan F_{change} lebih kecil daripada nilai yaitu $(3,107 > 1,669)$ sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Objek Wisata Air Terjun Aek Porda Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Masundung Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

1. Deskripsi Data Objek Wisata Air Terjun Aek Porda

Dari hasil pengumpulan data kualitas pelayanan (variabel x) melalui angket dengan indikator yang telah ditetapkan, maka diperoleh nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 86. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,6. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap variabel Objek Wisata Air Terjun Aek Porda maka memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 81,6. Apabila dikonsultasikan Bab III tabel 6, maka keberadaan variabel pelayanan berada pada kategori “Sangat Baik” dengan nilai tengahnya (median) adalah 82,00 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 82, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran

Objek Wisata Air Terjun Aek Porda termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Sehingga Objek Wisata Air Terjun Aek Porda merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan Pendapatan.

Untuk melihat gambaran nilai yang diperoleh, maka daftar distribusi frekuensi sebagai berikut.

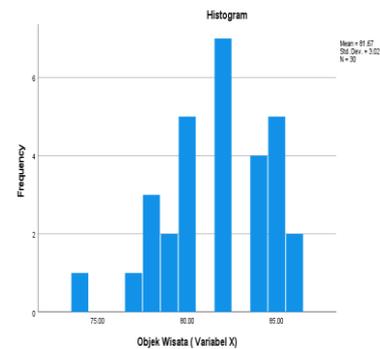
Tabel 9
Distribusi Frekuensi Objek Wisata Air Terjun Aek Porda Desa Masunding Variabel X

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	74.00	1	3.3	3.3	3.3
	77.00	1	3.3	3.3	6.7
	78.00	3	10.0	10.0	16.7
	79.00	2	6.7	6.7	23.3
	80.00	5	16.7	16.7	40.0
	82.00	7	23.3	23.3	63.3
	84.00	4	13.3	13.3	76.7
	85.00	5	16.7	16.7	93.3
	86.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 23

Dari tabel diatas dapat diketahui responden yang memperoleh skor pada interval 74 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang memperoleh skor 77 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang memperoleh skor 78 adalah sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, responden yang memperoleh skor 79 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, responden yang memperoleh skor 80 adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, responden yang memperoleh skor 82 adalah sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang memperoleh skor 84 sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, responden yang memperoleh skor 85 adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, yang memperoleh skor 86 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%.

Untuk lebih jelasnya distribusi nilai di atas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut.



Gambar 2: Histogram Objek Wisata Air Terjun Aek Porda

Sumber : Olahan Data SPSS 23

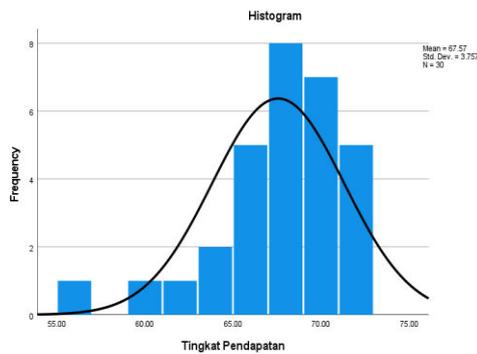
2. Deskripsi Data Tingkat Pendapatan

Dari hasil pengumpulan data Tingkat Pendapatan (variabel y) melalui angket dengan indikator yang telah ditetapkan, maka diperoleh nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 72. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 67,56.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap variabel Tingkat Pendapatan maka memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 67,56. Apabila dikonsultasikan bab III tabel 6, maka keberadaan variabel Tingkat Pendapatan berada pada kategori “Cukup” dengan nilai tengahnya (median) adalah 68,00 termasuk dalam kategori “Cukup”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 70, termasuk dalam kategori “ Baik”. dengan membandingkan antara nilai rata-rata 67,56 dengan nilai tengah (median) yaitu 68,00 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Tingkat Pendapatan lebih kecil daripada nilai tengah (median).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memperoleh skor pada interval 56 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% kemudian responden yang memperoleh skor 60 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang memperoleh skor 62 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang memperoleh skor 63 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang memperoleh skor 64 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang memperoleh skor 66 adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, responden yang memperoleh skor 67 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, responden yang memperoleh skor 68 adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0%, responden yang memperoleh skor 70 adalah sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang memperoleh skor 72 adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%.

Untuk lebih jelasnya distribusi nilai di atas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut.



Gambar 3: Histogram Tingkat Pendapatan.
Sumber : Olahan Data SPSS Versi 23

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data Bab IV, maka pada bagian akhir skripsi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran Objek wisata Air terjun Aek Porda diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,6 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 6, maka posisi Objek wisata Air terjun Aek Porda masuk pada kategori “Sangat Baik”.
2. Gambaran Tingkat Pendapatan masyarakat diperoleh nilai rata-rata (mean) 67,5 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 6, maka posisi Tingkat pendapatan masyarakat masuk pada kategori “Cukup”.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk)=n-1=30-1=29$ maka dapat diketahui bahwa $3,107 > 1,669$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya, diperoleh nilai R Square 25,6% yang artinya variabel X (Objek wisata) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Tingkat Pendapatan Masyarakat) sebesar 25,6% sedangkan sebesar sebesar 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak ada dalam penelitian ini. Alasannya karena dengan membandingkan antara hasil perolehan perhitungan dari t_{hitung} dan t_{tabel} yakni $3,107 > 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Objek Wisata Air terjun Aek Porda terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Masundung Kabupaten Tapanuli Tengah.

5. REFERENSI

- Firdaus, Juliansyah. (2019). Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Vol 8 No 2.*
- Pandani Peri. (2020). Pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hills Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat. Vol 5 No.4*
- Purnomo Budi Aryanto. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan masyarakat nelayan. jurnal*
- Sukirno Sadono. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.*